

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA MIS PAYA BUJOK TUNONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SISKA ANANDA

Nim : 1052016012

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2021 M/1443

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

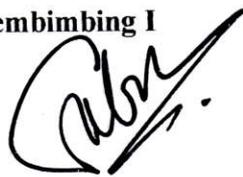
Diajukan Oleh:

Siska Ananda

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan: PGMI
NIM: 1052016012**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Sabaruddin, M. Si
NIP. 19810817 20031 2 1007**

Pembimbing II



**Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801**

ABSTRAK

Nama: Siska Ananda, Tempat/Tanggal lahir: Langsa, 23 Mei 1998. NIM: 1052016012, Judul Skripsi: Dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel penelitian yaitu guru MIS Paya Bujok Tunong, orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dan siswa MIS Paya Bujok Tunong. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara kepada guru, orang tua dan siswa, serta lembar angket minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring didominasi pada kriteria minat belajar yang rendah dengan persentase sebesar 37,5% atau 6 dari 16 siswa dan hasil angket ini kemudian diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa, guru dan orang tua siswa. Serta Pembelajaran daring menyebabkan hasil belajar siswa menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa ketika sistem pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil belajar siswa melalui nilai rapor dimana tingkat ketuntasan siswa dimasa pembelajaran daring hanya 62,5 % jauh dari persentase tingkat ketuntasan siswa pada saat pembelajaran tatap muka yaitu sebesar 81,3 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Pembelajaran Daring

Kamis, 06 Juli 2021 M
25 Zulkaedah 1442 H

Diketahui dan disetujui:

Pembimbing I



Dr. Sabaruddin, M. Si
NIP. 19810817 20031 2 1007

Pembimbing II



Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 201807880

Dewan Penguji

Ketua



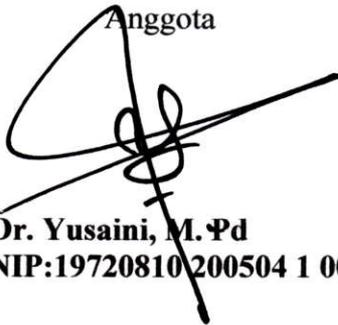
Dr. Sabaruddin, M. Si
NIP. 19810817 20031 2 1007

Sekretaris



Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 201807880

Anggota



Dr. Yusaini, M.Pd
NIP:19720810200504 1 002

Anggota



Junaidi, M.Pd.I
NIDN:2001108303

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN: 2003067503

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Siska Ananda**
Nim : 1052016012
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Alue Beurawe Kec. Langsa Kota
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 09 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,




Siska Ananda

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”

(QS Al Mujadalah : 11)

“Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”

(QS Al Baqarah : 269)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Nama: Siska Ananda, Tempat/Tanggal lahir: Langsa, 23 Mei 1998. NIM: 1052016012, Judul Skripsi: Dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong.

Penyebaran *Covid 19* menyebabkan penutupan lembaga pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dengan system pembelajaran daring. Peran guru dan orang tua selama pembelajaran daring sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel penelitian yaitu guru MIS Paya Bujok Tunong, orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dan siswa MIS Paya Bujok Tunong. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara kepada guru, orang tua dan siswa, serta lembar angket minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring didominasi pada kriteria minat belajar yang rendah dengan persentase sebesar 37,5% atau 6 dari 16 siswa dan hasil angket ini kemudian diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa, guru dan orang tua siswa. Serta Pembelajaran daring menyebabkan hasil belajar siswa menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa ketika sistem pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil belajar siswa melalui nilai rapor dimana tingkat ketuntasan siswa dimasa pembelajaran daring hanya 62,5 % jauh dari persentase tingkat ketuntasan siswa pada saat pembelajaran tatap muka yaitu sebesar 81,3 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Ananda, Siska. 1052016012. Place/Date of Birth : Langsa, 23 May 1998. The Impact of Online Learning on the Interest dan Learning Outcomes of Students at MIS Paya Bujok Tunong.

The distribution of covid 19 leads to the closure of the institutions so that the learning activities are carried out at home with the online learning system. The roles of teachers and parents during online study are essential to foster student learning interests so that students can have a maximum yield. The study aims to know the impact online learning will have on the interest and study of student programs. The study involves qualitative methods. It uses qualitative methods. Research samples are listed as teachers of the MIS Paya Bujok Tunong, the parents of the student MIS Paya Bujok Tunong and the student of the MIS Paya Bujok Tunong. Data collection techniques using an angket, interviews and documentaries. The data collection tools used are the interview sheets for teachers, parents and students, and interest study sheet Student. Studies indicate that online learning systems are causing students' interest in learning to be low. This is demonstrated by the spread of the angket that the interest of students learning about online learning is dominated by a low study interest criteria at a percentage of 37.5% or 6 of the 16 students and the results are then strengthened from results or This Interviews with students, teachers and student parents. And online learning causes students' learning results to decrease compared with the students' learning results when a face-to-face learning system. This is demonstrated by comparison of the results of students' learning by the value report card in which the student's acuity level at online learning is only 62.5 % far from the student's minimum percentage at face to face learning that's an 81.3% advance.

Keywords: Learning Outcomes, Interest to Learn, Online Learning

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan ilmu kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian Allah menunjukkannya sebagai Nabi dan Rasul Allah SWT untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada hamba Allah SWT yang lain serta menjadi suri tauladan yang baik. Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mis Paya Bujuk Tunong”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan mungkin masih jauh dari kesempurnaan baik dari data analisa yang digunakan maupun dari kemampuan penulis didalam menganalisa data-data yang ada. Oleh karenanya penulis berbesar hati menerima kritikan maupun saran-saran dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi banyak bantuan penulis terima dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag. M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ayahanda dan ibunda yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu penulis dalam segala hal, terutama doa yang telah mereka panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku ketua jurusan PGMI
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing I
6. Ibu Nina Rahayu, M.Pd selaku dosen pembimbing II

7. Rekan- rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang tidak bisa saya sebutkan nama satu persatu, atas dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan penyayang, penulis memohon ridho dan berdo'a kiranya Allah SWT dapat membalas kebaikan dan memberi imbalan Jannah-Nya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, aamin..

Langsa, 1 April 2021

Penulis

Siska Ananda

1052016012

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pembelajaran Daring	8
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	8
2. Manfaat Pembelajaran Daring	10
3. Ketentuan Pembelajaran Daring	11
B. Minat Belajar.....	12
1. Pengertian Minat Belajar	12
2. Indikator Minat Belajar.....	13
3. Aspek-Aspek Minat Belajar.....	13
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	14
C. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Indikator Hasil Belajar	16
3. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
D. Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Instrument Pengumpuan Data	23
G. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
1. Hasil Penelitian Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Siswa.....	32
2. Hasil Penelitian Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran-saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Wawancara	23
Tabel 3.2 Lembar Angket Minat Belajar Siswa.....	24
Tabel 4.1 Keadaan Guru MIS Paya Bujok Langsa	31
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Paya Bujok Tunong	31
Tabel 4.3 Kriteria Minat Belajar Siswa	32
Tabel 4.4 Perbandingan Nilai Masa Daring dan Masa Tatap Muka.....	41
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa.....	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Nilai	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pedoman Wawancara Guru	51
Lampiran 2	Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa	52
Lampiran 3	Lembar Pedoman Wawancara Siswa	53
Lampiran 4	Angket Minat Belajar Siswa.....	54
Lampiran 5	Lembar Penilaian Minat Belajar Siswa	56
Lampiran 6	Instrumen Validasi Terhadap Angket Minat Belajar Siswa.....	57
Lampiran 7	Lembar Validasi Terhadap Wawancara Guru	59
Lampiran 8	Lembar Validasi Terhadap Wawancara Orang Tua	61
Lampiran 9	Lembar Validasi Terhadap Wawancara Siswa.....	63
Lampiran 10	Hasil Wawancara Guru	65
Lampiran 11	Hasil Wawancara Orang Tua Siswa	68
Lampiran 12	Hasil Wawancara Siswa	70
Lampiran 13	Deskripsi Kriteria Minat Belajar Siswa.....	
Lampiran 14	Perbedaan Nilai Pembelajaran Daring Dengan Pembelajaran Tatap Muka	
Lampiran 15	Dokumentasi Kegiatan	
Lampiran 16	Dokumentasi Nilai Rapor Siswa Mis Paya Bujok Tunong Kelas 3 (Tatap Muka)	
Lampiran 17	Dokumentasi Nilai Rapor Siswa MIS Paya Bujok Tunong Kelas 4 (Daring).....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang dikenal dengan istilah Covid 19 (*Corona virus disisases-19*). Virus yang pertama kali di temukan di kota Wuhan ini telah merenggut ribuan nyawa warga Cina secara beruntun. Pemerintah kemudian mengisolasi kota Wuhan selama 3 bulan agar tidak dapat dimasuki oleh warga lain. Warga Wuhan pun dilarang untuk meninggalkan tempat tinggalnya sampai penyakit ini hilang secara permanen. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya¹

. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

¹ Rizki Nurislaminingsih, "Layanan Pengetahuan Tentang COVID-19 Di Lembaga Informasi," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 4, No. 1, 2020, h. 19.

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.²

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar juga dirasakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Paya Bujok Tunong, Langsa, Provinsi Aceh. Pengelola sekolah, siswa, orang tua dan guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran daring/digital.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dengan orang tua, keempat guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video serta dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja. Model

² Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61,

pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.³

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktifitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.⁴

Peran guru dan orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal, salah satunya dengan cara belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi yang membangun kepada siswa.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa terdapat beberapa permasalahan pembelajaran daring yang terjadi pada siswa MIS Paya Bujok Tunong. Orang tua mengeluhkan sistem pembelajaran daring ini yang menyebabkan anak-anak mereka menjadi tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan pembelajaran daring selama masa pandemi ini menyebabkan anak-anak mereka lebih banyak waktu untuk bermain dari pada untuk belajar.⁵

Dengan adanya pembelajaran daring, guru menyampaikan pembelajaran melalui aplikasi zoom/wa, dan menggunakan android/laptop, serta paket internet. Sedangkan siswa/i MIS Paya Bujok Tunong merupakan siswa/i yang sebagian besar orangtuanya tidak memiliki android. Sehingga jika pembelajaran dilaksanakan secara daring, banyak siswa/i MIS Paya Bujok Tunong yang tidak

³ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2020, h. 236.

⁴ *Ibid.*

⁵ Hasil observasi awal dengan 2 orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong pada tanggal 2 Oktober 2020.

dapat berpartisipasi. Serta karena keterbatasan kepemilikan android/laptop dan kuota internet ini menyebabkan pembelajaran siswa menjadi sangat terganggu.⁶

Selain tidak tersedianya perangkat elektronik untuk kebutuhan pembelajaran daring, berdasarkan hasil observasi awal kepada beberapa siswa MIS Paya Bujok Tunong, peneliti menemukan fakta bahwa kurangnya kesadaran para orang tua untuk menemani anak dalam belajar selama wabah COVID-19 ini berlangsung. Hal ini disebabkan karena beberapa orang tua yang kurang paham terkait sistem pembelajaran daring sehingga para orang tua membiarkan anaknya belajar begitu saja dirumah.⁷

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yazid dan Aluh Ernawati (2020) dengan judul "*Hasil Belajar Siswa di MI NW Pancor Kopong Pada Masa Pandemi Covid-19*" bahwa hasil penelitian menunjukkan pada pembelajaran daring, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dikarenakan siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi tidak efektif. Siswa mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga tidak jarang diantara mereka mengoperasikan aplikasi lain seperti game dan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun, dimana hasil belajar siswa sebagian besar memiliki hasil yang tidak maksimal.

Hal ini juga didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2 % satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas baik kepada guru maupun

⁶ Hasil observasi awal dengan Ibu Salma Nahri, S.Pd, guru MIS Paya Bujok Teungoh Kota Langsa pada tanggal 7 Oktober 2020.

⁷ Hasil observasi awal dengan 2 siswa MIS Paya Bujok Tunong Kota Langsa pada tanggal 2 Oktober 2020.

siswa. Serta permasalahan teknis yang dihadapi oleh siswa, guru maupun orang tua mengenai kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring.⁸

Maka dari itu peneliti ingin meneliti hal ini untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai **“Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Tidak tersedia media pembelajaran daring bagi siswa.
2. Orang tua siswa tidak memahami sistem pembelajaran daring.
3. Pembelajaran daring tidak dilakukan secara maksimal.

C. Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu meluas maka peneliti merasa perlu membatasi penelitian hanya pada :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa MIS Paya Bujok Tunong.
2. Penelitian ini hanya fokus pada dampak minat dan hasil belajar pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proposal skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 Terhadap minat belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong Tahun Ajaran 2020/2021?

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 4.

2. Bagaimana Dampak Pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 Terhadap Hasil belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Dampak Pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong.
2. untuk mengetahui Dampak Pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi;

1. Bagi Orang tua
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua terkait minat dan hasil belajar anak di masa covid
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dorongan bagi orang tua agar lebih bersemangat dalam memberikan memfasilitasi anak untuk belajar daring.
2. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih kreatif mendesain pembelajaran di masa daring

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan performa guru dalam mengupayakan sistem pembelajaran daring yang efektif dan kreatif.
3. Bagi Siswa
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk tetap minat belajar walau di masa pandemi covid 19
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi covid 19
4. Bagi Pembaca, sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalam penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, dan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.
2. Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan, kehendak atau sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik.⁹

Pembelajaran menurut Azhar merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung diantara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu dan ketentuan yang intruksional lainnya serta pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, dan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran daring menurut Meidawati adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturanya

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,...h. 1

¹⁰ *Ibid*, h. 1-2.

(guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.¹¹

Menurut Moore Dickson Diane and Galyen, Pembelajaran *daring* memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif.¹²

Dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi materi sehingga dapat digunakan secara maksimal. Tersedia banyak media dan platform pembelajaran berbasis teknologi yang jauh pandemi covid 19, sudah digunakan hanya mungkin belum maksimal. Mengingat proses pembelajaran berlangsung secara konvensional. Platform tersebut terbilang efektif dan efisien dalam mengaplikasikannya karena mudah diakses serta free (tidak membutuhkan iuran akses berlangganan, hanya membutuhkan kuota) meliputi google suite (google drive, google form, google site dan google classroom), Edmodo, Schoology, Lark Suite, Kelas Maya dari rumah belajar, email, media video conference (zoom, webex, google meet, telegram bahkan yang paling sederhana whatsapp), dll.¹³

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah..*, h. 2-3.

¹² Sri Gusti,dkk, *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19)* (Jakarta: yayasan Kita menulis, 2020), h. 2.

¹³ Sri Gusti,dkk, *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19)* (Jakarta: yayasan Kita menulis, 2020), h. 2.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Rumah Belajar maupun menggunakan jejaring sosial seperti menggunakan aplikasi Whatsapp atau Telegram.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran jaringan. Berikut beberapa manfaat pembelajaran daring menurut Meidawati, dkk.¹⁴

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
2. Kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa satu dan yang lainnya tanpa melalui guru.
3. Dapat memudahkan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua.
4. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video serta dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
5. Dapat memudahkan guru untuk membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,...h. 7.

ragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru saja namun mempelajari cara belajar itu sendiri.¹⁵

3. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Batasan-batasannya adalah sebagai berikut.¹⁶

1. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
3. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
4. Tugas dan aktifitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
5. Bukti atau produk aktifitas belajar di rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat belajar

¹⁵ *Ibid.* h, 8.

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*,..., h. 10-11.

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan, kehendak atau sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.¹⁷ Menurut Nasution, minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi minat mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.¹⁸

Siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar. Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka atau ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

¹⁷Poerdaminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 726.

¹⁸Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok" *Jurnal SAP* Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 209.

¹⁹ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* Vol. Iii, (2019).

2. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator minat siswa dalam proses belajar dikelas maupun dirumah, yaitu:²⁰

- a. Perasaan senang, yaitu seorang siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap pelajaran maka ia harus terus mempelajari ilmu tersebut.
- b. Perhatian dalam belajar, yaitu konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, perhatian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.
- c. Keterlibatan, yaitu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran akan melibatkan diri dan berpartisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya, misalnya rajin bertanya dan mengemukakan pendapat.

3. Aspek-Aspek Minat Belajar

Minat belajar memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

- b. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 270-271.

minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai dengan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu mata pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut

c. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat didalam keluarga, oleh karenanya orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa dalam belajar. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi jiwa perkembangan anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan

minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

d. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya.

e. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

f. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita didalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Gagne dan Brings hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa. Sedangkan menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar

merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses pembelajaran merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya²¹.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

2. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori-teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dalam satu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

²¹ Rosali Br Sembiring and . Mukhtar, "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 202-204.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan ranah kognitif saja.

Ranah kognitif yang meliputi ingatan, mengembangkan intelektual, dan keterampilan intelektual. Ranah ini lebih dikenal dengan taksonomi Bloom yang diperbaiki oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi kemampuan kognitif menjadi 6 tingkatan yaitu mengingat (C_1), memahami (C_2), menerapkan (C_3), menganalisis (C_4), menilai (C_5) dan menciptakan (C_6).²³

- a. Pengetahuan atau kemampuan mengingat (C_1), kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali pada fakta dan prinsip. Kata-kata yang dapat dipakai: definisikan, ulangi, laporkan, garis bawahi, sebutkan, daftar dan sambungkan.
- b. Pemahami atau kemampuan memahami (C_2), Pemahaman ini meliputi komunikasi secara akurat, kata kata yang dipakai: menterjemahkan, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan dan paparkan.
- c. Aplikasi atau kemampuan penerapan (C_3), atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dapat dipakai antara lain: interprestasikan, terapkan, laksanakan, gunakan demonstrasikan, pratekan, ilustrasikan, operasikan, jabwalkan, sketsa dan kerjakan.
- d. Analisis atau kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian terkecil (C_4), menyangkut kemampuan anak dalam memisahkan-misahkan terhadap suatu materi dalam bagian-bagian yang membentuknya

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,...h. 204.

mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisasikan. Kata-kata yang dapat dipakai: pisahkan, analisis, bedakan, hitung, cobakan, tes bandingkan, kritik, teliti, debatkan, hubungkan, pecahkan, kategorikan.

- e. Sintesis atau kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan (C_5), Merupakan jejang yang lebih sulit dimana anak diminta untuk menaruh atau menempatkan bagian-bagian dari elemen satu atau bersama sehingga membentuk satu kesatuan yang koheren. Kata-kata yang dapat dipakai: komposisikan, desain, permulakan, atur, rakit, kumpulkan, ciptakan, susun, organisasikan, siapkan, rancang dan sederhanakan.
- f. Evaluasi atau penilaian (C_6), Merupakan kemampuan anak didik dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah dan metode. Kata-kata yang dapat dipakai: putuskan, hargai, nilai, skala, bandingkan, revisi, skor dan perkiraan.²⁴

Berdasarkan tingkat kemampuan kognitif yang telah diuraikan diatas maka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan (C_1), dan Pemahaman atau kemampuan memahami (C_2)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan mmenjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor external, yaitu sebagai berikut:

²⁴ Nanasudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: remaja Rosda karya, 2010, h. 44.

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

- 1) Faktor Jasmaniah meliputi: faktor kesehatan atau cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan fisik, jasmani, kelelahan batin dan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ada tiga bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Faktor Keluarga, meliputi: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar guru, model pembelajaran , media pembelajaran yang guru pakai, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan gedung.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, dan teman bergaul.

D. Penelitian Relevan

1. Ria Puspita Sari, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses

pembelajaran selama pandemi berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.²⁵

2. Jamilah, “Dampak Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar” Hasil penelitiannya ada beberapa masalah dalam pembelajaran daring atau online yang dialami oleh mahasiswa antara lain penguasaan teknologi informasi yang masih kurang, kuota data internet, jaringan internet yang tidak menjangkau, masalah ekonomi yang dialami oleh orang tua. Pembelajaran ini dapat berjalan baik apabila ada kerjasama antara orang tua, guru, dan siswa selama belajar di rumah masing-masing.²⁶
3. Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” . Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi

²⁵ Meidawati Suswandari Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari, “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 11.

²⁶ Mulyadi Jamila, “Dampak Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID 19 Pada Siswa Sekolah Dasar,” no. September (2020): 13–18.

pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah

Persamaan ketiga penelitian diatas dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran daring pada masa Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan pada siswa MIS Paya Bujok Langsa, Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²⁷

B. Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek penelitian ini yaitu guru MIS Paya Bujok Tunong Kota Langsa, siswa/i MIS Paya Bujok Tunong Kota Langsa dan orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong Kota Langsa serta obyek penelitian ini yaitu model pembelajaran daring.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Paya Bujok Tunong, Kecamatan langsa Baro, Kabupaten Kota Langsa, Provinsi Aceh. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian ini karena MIS Paya Bujok Tunong Langsa salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki tingkat pembelajaran dan prestasi siswa yang rendah serta salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang latar belakang orang tua siswa secara finansial memiliki keadaan ekonomi yang kurang baik, sehingga pemenuhan alat pembelajaran daring seperti android/laptop sulit untuk dipenuhi.

²⁷Abi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, data individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.²⁸ Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengambilan data primer melalui wawancara kepada guru, siswa dan orang tua murid MIS Paya Bujok Tunong, Langsa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa MIS Paya Bujok Tunong, Guru MIS Paya Bujok Tunong serta Wali murid MIS paya Bujok Tunong.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Penyebaran angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong Langsa.

3. Dokumentasi

²⁸Dergibson Siagian dan Sugiarto, "*Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 17.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 283.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara,³⁰ Serta dokumentasi mengenai daftar hasil nilai pembelajaran IPA siswa MIS Paya bujok Tunong Langsa pada saat penerapan pembelajaran daring.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat guru, orang tua siswa dan siswa mengenai minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring diberlakukan. Berikut kisi-kisi wawancara yang akan digunakan pada saat penelitian.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No	Indikator	Sub indikator	No Butir		
			Guru	Orang Tua Siswa	Siswa
1	Perasaan senang	Perasaan siswa pada saat pembelajaran daring	1,2,3	1,2,3	1,2,3,4
2	Perhatian dalam belajar	Perilaku siswa pada saat penjelasan materi pelajaran	4,5,6, 7	4,5,6,7	5,6,7
3	Keterlibatan	Perilaku siswa pada saat pemberian tugas	8,9,10	8,9,10	8,9,10

2. Lembar Angket

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

Lembar angket ini digunakan untuk menyajikan pernyataan-pernyataan terkait minat belajar siswa. Angket diisi langsung oleh siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, untuk mengetahui tanggapan mereka dalam minat belajar selama pembelajaran daring berlangsung. Siswa mengisi lembar angket dengan cara memberikan tanda centang (√) sesuai dengan pernyataan yang dianggap benar dengan kepribadian siswa. Adapun lembar angket tentang minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Komponen	No Butir	Skala Ukur
Perasaan senang	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3,4,5	Skala Likert
	Penyampaian materi menarik dan menyenangkan		
	Belajar dengan sistem daring menyenangkan		
	Belajar dengan sistem daring unik dan menarik		
	Belajar dengan sistem daring mudah		
Perhatian dalam belajar	Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan seksama	6,7,8,9,10	Skala Likert
	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh		
	Siswa mau memerhatikan dengan sungguh-sungguh pendapat atau tanggapan dan pernyataan dari siswa lain		
	Siswa selalu membuat ringkasan		
	Fokus dalam belajar walaupun ada yang meminta untuk bermain		
Keterlibatan	Siswa mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat	11,12,13,14,15	Skala Likert
	Tertarik setiap guru memberikan tugas-tugas		
	Aktif selama proses pembelajaran		

	Mengumpulkan tugas-tugas dengan cepat		
	Belajar terlebih dahulu sebelum guru memberikan materi atau tugas		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

1. Wawancara

Proses analisis data wawancara dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah kegiatan peneliti menyeleksi memilah-milah data serta memberi kode, menentukan fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *Display*

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, *display* data ini dapat dilakukan dalam grafik dan sejenisnya. Dengan menyajikan

³¹ *Ibid*, h. 89.

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada.³² Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada sehingga dapat diketahui dampak covid 19 terhadap pembelajaran daring di MIS Paya Bujok Tunong.

2. Angket

Analisis data hasil penyebaran angket yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif agar dapat diketahui tingkatan minat belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong Kota Langsa. Adapun tahap-tahap menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Melakukan konversi skorsing data dari angket penilaian minat belajar siswa.

Agar bisa menganalisis data lebih lanjut, setiap jawaban dari angket ini dikonversi skorsing kedalam bentuk numerik.

Adapun skor yang diberikan pada setiap pernyataan, untuk pernyataan positif :

Skor 5 apabila responden menjawab Sangat setuju

Skor 4 apabila responden menjawab Setuju

Skor 3 apabila responden menjawab kurang setuju

Skor 2 apabila responden menjawab tidak setuju

³² *Ibid*, h.. 92

Skor 1 responden menjawab Sangat tidak setuju

Selanjutnya menghitung frekuensi setiap kategori jawaban dalam masing-masing variabel. Skor yang didapat kemudian dihitung dan memasukkannya kedalam rumus deskriptif persentase.³³

$$DP = n/N \times 100 \%$$

Keterangan:

DP : Skor yang diharapkan

N : Jumlah skor maksimal

n : Jumlah skor yang diperoleh

Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif kemudian dibuat keputusan, apakah minat belajar siswa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan kedalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.³⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut diubah menjadi sebuah predikat, antara lain:

80,1% - 100,0%	= Sangat tinggi
60,1% - 80,0%	= Tinggi
40,1% - 60,0%	= Cukup/Sedang
20,1% - 40,0%	= Rendah

³³ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), h. 269.

³⁴ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 29.

0,0% - 20,0% = Sangat rendah

3. Dokumentasi (Hasil Belajar Siswa)

Analisis data lain yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif agar dapat diketahui hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong Kota Langsa. Analisis data diarahkan untuk mencari hasil belajar siswa pada saat ujian di masa pembelajaran daring. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif, yakni dengan membandingkan hasil ujian pada masa pembelajaran daring dengan hasil ujian pembelajaran tatap muka. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka rumus yang digunakan untuk mencari presentase sebagai berikut:³⁵

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

ΣT = jumlah siswa yang tuntas

ΣN = jumlah siswa

Untuk mengukur kriteria belajar siswa dalam proses belajar mengajar digunakan kriteria yang diadopsi dari teori Arikunto. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Adapun Kriteria yang ditetapkan adalah :

³⁵Jihad & Haris Dalam Muhammad Afandi, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 147

79-100 : Baik

56-78 : cukup

33-55 : tidak baik

Kriteria skor ketuntasan yang dikatakan berhasil yaitu 79-100.

Untuk memperoleh persentase peningkatan nilai masing-masing siswa maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{Q_i - R_i}{R_i}$$

Dimana:

Z_i : Presentase peningkatan nilai siswa ke-i

Q_i : Nilai ujian pada masa pembelajaran daring

R_i : Nilai ujian sebelum masa pembelajaran daring

Untuk mencari rata-rata persentase peningkatan nilai siswa secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Z}_i = \frac{\sum_{i=1}^n Z_i}{n}$$

Dimana:

\hat{Z}_i : Rata-rata presentase peningkatan nilai siswa ke-i

Z_i : Presentase peningkatan nilai siswa ke-i

N : Nilai siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Madrasah ini berdiri pada tanggal 30 Juni 1971 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111211740001. MI Paya Bujok Tunong ini terletak pada lintas kecamatan di Jln. Lilawangsa Desa Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Propinsi Aceh, dengan nomor telepon (0641) 426212. Madrasah ini mempunyai Luas tanah 1.214 m² dan Luas bangunan seluruhnya 336 m² dan sekolah ini dikepalai oleh Bapak Efendi, S.Ag, M.Pd.

2. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan, MIS Paya Bujok Tunong ini memiliki siswa berjumlah

3. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berperan dalam proses pembelajaran dan juga sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian siswa. Pada saat ini jumlah guru MIS Paya Bujok Tunong Langsa yaitu guru PNS 8 orang dan guru honorer 4 orang. Secara rinci keadaan guru MIS Paya Bujok Tunong Langsa dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MIS Paya Bujok Tunong Langsa

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	8 orang
2	Guru Tetap Yayasan	- orang
3	Guru Honorer	4 orang
4	Guru Tidak Tetap	- orang
Jumlah		12 orang

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan MIS Paya Bujok Tunong Langsa memiliki sarana dan prasarana yang sudah baik dan cukup memadai untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran atau kegiatan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table sebagai berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Paya Bujok Tunong Langsa

No.	Uraian	Volume
1	Ruang Kelas	5 ruang
2	Perpustakaan	-
3	R. Laboratorium	-
4	R. Guru	1 ruang
5	R. Kepala Sekolah	1 ruang
6	WC Murid	2 ruang
7	WC Guru	1 ruang
8	Telepon	1 ruang
9	Wifi	1 unit

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIS Paya Bujok Tunong tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong kelas IV, maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Siswa

a. Hasil penelitian dampak pembelajaran daring terhadap minat siswa berdasarkan hasil penyebaran angket.

Dari hasil penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat siswa MIS paya Bujok Tunong Kelas IV diambil dengan menggunakan angket kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif presentase. Data hasil penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.3
Kriteria Minat Belajar Siswa

Kriteria	Responden	Persentase
Sangat Tinggi	2	12,5%
Tinggi	4	25%
Sedang	4	25%
Rendah	6	37,5%
Sangat Rendah	0	0
Total Responden	16	100%

Sumber data: diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa minat belajar terhadap pembelajaran daring siswa MIS Paya Bujok Tunong pada kelas IV didominasi pada kriteria minat belajar yang rendah dengan persentase sebesar 37,5% atau 6 dari 16 siswa. Kemudian kriteria minat belajar sedang/cukup dan kriteria minat belajar tinggi masing-masing berada pada persentase 25% atau 4 dari 16

siswa. Untuk minat belajar yang sangat tinggi hanya berada pada persentase 12,5% atau 2 dari 16 siswa.

b. Hasil penelitian dampak pembelajaran daring terhadap minat siswa berdasarkan hasil wawancara.

1) Hasil wawancara kepada guru MIS Paya Bujok Tunong

a) Perasaan Senang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung tidak menyukai sistem pembelajaran daring dikarenakan siswa telah terbiasa belajar dengan sistem tatap muka serta guru juga merasa kesulitan dengan sistem daring ini. Para guru mencoba berbagai metode agar siswa dapat tetap merasa senang dalam belajar seperti halnya belajar secara tatap muka. Namun walaupun telah menerapkan berbagai macam metode, sistem pembelajaran daring ini tetap tidak rasa tidak efektif dalam mengembangkan perasaan senang siswa dalam belajar. Serta bukan hanya siswa yang merasa tidak senang dengan sistem daring ini, namun para guru juga merasakan hal yang sama. Berikut wawancara dengan Ibu Salma Nahri, S.pd.

“Sebagian anak-anak menyukai tapi lebih banyak siswa merasa tidak senang dikarenakan siswa tidak bertatap muka dengan guru sehingga anak-anak kurang merespon. Setiap materi pembelajaran saya jelaskan dan praktekkan di kelas atau di papan tulis, kemudian saya videokan dan saya kirimkan kepada anak-anak agar anak-anak bisa langsung melihat bagaimana cara mengerjakan materi pembelajaran itu dan mempraktekkannya dengan mengirimkan video tugas mereka balik”.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Riris Fanidar Yahya, A.Ma:

“Selama daring kemarin banyak siswa suka daring tapi banyak juga yang tidak suka daring namun ada dampak yang tidak ibu sukai karena bukan dia yang mengerjakan tapi orangtuanya jadi ini bisa menyebabkan anak-anak gak makin pinter tapi makin bodoh. Ketika masuk secara tatap muka kemarin, mereka banyak yang lupa pelajarannya, dan yang menulis tugasnya itu adalah tulisan orang tuanya. Metode ibu kalau waktu daring kemarin kan kami sering *video call* kalau misalnya SBDP itukan bernyanyi jadi langsung dia kirim video nya ke ibu, langsung dia *video call* kan jadi kita tau kalau dia itu bernyanyi, kalau menghafal surat juga kita tau dia itu kan langsung, membaca juga langsung *video call*.”

b) Perhatian dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, keefektifan belajar siswa sangat rendah karena banyak siswa yang tidak memiliki alat untuk belajar daring sehingga siswa sangat ketergantungan dengan kehadiran orang tua. Selama sistem pembelajaran daring ini, banyak siswa yang tidak atau kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan karena pelajaran atau tugas-tugas yang guru berikan secara daring dikerjakan oleh orang tua siswa dan hal ini akan menyebabkan siswa semakin tidak memahami pembelajaran dan perhatian dalam belajar akan semakin menurun. Berikut wawancara dengan Ibu Salma Nahri, S.pd.

“Susahnya daring karena saya tidak tau kapan orang tua melihat video tersebut karnakan HP tidak mungkin 24 jam bersama siswa pasti HP dibawa orang tua, setelah orang tua pulang kerja baru siswa melihat videonya sehingga cara saya menilainya ketika setiap anak mengumpulkan tugas berarti dia sudah menyimak dan melihat tugasnya. Kalau misalnya anak-anak kurang mengerti mengenai penjelasan video saya tadi mereka akan biasanya chat pribadi saya. Kesulitan pembelajaran daring ini yaitu tidak efektif karena tidak langsung bertatap muka.”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Riris Fanidar Yahya, A.Ma:

“Selama daring ibu memvideokan dulu di kelas dan ibu kirim video itu ke grup. Ketika siswa tidak memahami pembelajarannya siswa akan chat pribadi ibu dan menanyakan. Saya agak kesulitan mengajar dengan sistem daring ini karena tidak bisa bertatap muka dan dari sisi siswa itu sangat tidak bagus karena tugas orang tuanya yang mengerjakan”.

c) Keterlibatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, setiap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa namun tugas tersebut banyak dikerjakan oleh orang tua masing-masing siswa. Tindakan ini mengakibatkan tingkat keterlibatan belajar siswa menjadi rendah dan menyebabkan siswa tidak memahami materi-materi pelajaran yang telah diberikan. Bahkan kebiasaan tugas dikerjakan oleh orang tua selama pembelajaran daring yang lalu juga dirasakan hingga pembelajaran secara tatap muka berlangsung, dimana siswa lebih menyukai mengerjakan tugas dirumah dari pada di sekolah karena lebih mudah dan dikerjakan oleh orang tua. Berikut wawancara dengan Ibu Riris Fanidar Yahya, A.Ma:

“Jadi kan ibu ada grup, biasanya kalau udah siap tugas itu kan kirimnya ke grup, tapi sekarang udah gak bisa lagi karena grup itu sudah ibu kunci jadi siswa kirim pribadi ke saya jadi kalau ada murid-murid yang lain yang belum siap, dia tidak akan nyontek disitu sehingga siswa benar-benar mengerjakan sendiri. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas karena lebih mudah mengerjakan dirumah. Selama daring itu tidak efektif karena bukan dia yang buat tapi orang tuanya karenakan saya tidak bisa liat langsung. Dampak daring dirasakan sampai sekarang ketika sudah tatap muka, banyak siswa yang minta PR dan minta buat tugas dirumah sehingga dampak negative ini banyak yang negatifnya”.

2) Hasil wawancara kepada orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong

a) Perasaan senang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa selama pembelajaran daring ini sangat membosankan. Siswa menganggap belajar secara daring tidak efektif dan tidak menyenangkan. Orang tua mengeluhkan sistem pembelajaran daring ini karena anak-anak mereka lebih banyak bermain HP untuk bermain dibandingkan menggunakan HP untuk kebutuhan belajar. Berikut wawancara dengan Muhammad Fadil selaku kakak dari siswa.

“ Menurut saya anak-anak kurang suka karena kurang efektif. Anak-anak lebih membosankan karena tidak tatap muka secara langsung. Lebih efektif kalau diadakan tatap muka dan mematuhi protokol kesehatan.”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Ayu Wandira yang merupakan orang tua siswa.

“Kalau dibilang suka ya ada sukanya karena ada main HP nya dan gak sukanya karena bosan dan dirumah aja dan gak sekolahkan. Anak-anak bosan juga kadang-kadang karenakan bukan gurunya dan orang tua yang ajari pastinya dia yaudahlah berhenti mak nanti lagi berhenti lagi dan dia suka main HP dan banyak bosannya”.

b) Perhatian dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, anak-anak kurang memperhatikan pembelajaran karena focus anak-anak telah teralihkan dengan HP dan membuka berbagai situs internet seperti Youtube. Orang tua juga mengalami

kesulitan karena kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kuota internet serta gangguan sinyal yang dapat menghambat konsentrasi siswa. Orang tua juga merasa terbebani karena kurang memahami materi pembelajaran yang guru berikan dan orang tua tidak cukup memiliki waktu untuk menemani anak-anak dalam belajar. Berikut wawancara dengan Muhammad Fadil selaku kakak dari siswa.

“Sepertinya anak-anak kurang baik dalam memahami kurang menangkap karena bisa kita liat daring ini kan guru cuma kasih tugas dan catatan menyuruh untuk dikerjakan. Biasanya anak-anak langsung mengerjakan. Kita selalu pantau dan tidak lepas dari pengawasan orang tua ketika belajar. Banyak kesulitan yang dirasakan selama belajar daring ini yang pertama masalah sinyal karena ada gangguan kemudian kuota lebih boros.”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Ayu Wandira yang merupakan orang tua siswa.

“Kita pantau dan kalau ada PR kita jagain sampai dia siap kalau gak kadang-kadang dia nyelip buka-buka Youtube. Kadang-kadang anak-anak kurang ngerti dan orang tua juga kurang ngerti juga karna kan kadang lupa juga pelajaran-pelajaran SD kan. Kalau dikasih tugas kadang-kadang langsung dikerjain atau kadang-kadang kalau terlalu banyak tugasnya nanti-nanti dikerjai. Kita juga ngejagain juga tapi kan saya jualan ya gak sempat. Kesulitan dalam pembelajaran daring ini karena kadang orang tua gak paham gak bisa jelasin juga sehingga kami sama-sama bingung dan kadang-kadang kita telpon gurunya juga. Kadang-kadang kita gak ada paket sehingga gak bisa liat grup WA”

c) Keterlibatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, tingkat keterlibatan siswa dalam belajar sangat rendah. Setiap tugas yang guru berikan lebih banyak diselesaikan oleh orang tua siswa daripada diselesaikan oleh siswa itu sendiri, dan hal ini

menyebabkan anak-anak tidak memahami setiap materi yang telah diberikan. Berikut wawancara dengan Muhammad Fadil selaku kakak dari siswa.

“Kalau saya sendiri lebih terlibat dengan mengarahkan dan tetap anak yang mengerjakan. Anak-anak lebih kurang aktif karena banyak mainnya. Semua tugas selalu dikerjakan karena selalu saya pantau.”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Ayu Wandira yang merupakan orang tua siswa.

“Kadang-kadang saya terlibat juga kalau anak-anak gak tau saya kasih tau juga. Tingkat keaktifan anak menurun karenapunkan dia gak 100% ngerti jugakan karna pun rata-rata yang ngerjain soalnya orang tuanya”.

3) Hasil wawancara kepada siswa MIS Paya Bujok Tunong

a) Perasaan senang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa siswa selama pembelajaran daring sebagian menyukainya dan sebagian tidak menyukainya. Siswa yang menyukai pembelajaran daring karena sistem belajar daring kurang kontrol dari guru maupun orang tua sehingga siswa bisa bermain dan lalai dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tidak menyukai sistem pembelajaran daring disebabkan karena siswa tidak focus ketika guru hanya menjelaskan materi pembelajaran melalui via Whatsupp (WA). Berikut hasil wawancara dengan Azzia Syakura siswa kelas IV MIS Paya Bujok Tunong.

“Saya gak suka sistem daring kemarin karena gak ada yang jelasin. Pembelajaran daring kemarin sama sekali tidak menyenangkan. Saya senang dapat nilai selama daring karena nilainya banyak. Saya enggak semangat selama belajar daring karena gak suka”.

Peneliti juga mewawancarai Abdurrahman Hasan siswa kelas IV MIS Paya Bujok Tunong.

“Saya suka belajar daring kemarin karena buatnya tu dirumah karena bisa makan bisa minum bisa sambil tidur. Kami kerjain sendiri kadang-kadang juga ada minta bantu sama kakak juga. Belajar daring ini menyenangkan karena daring ini seru karena gak bosan bagi kami, bisa main game. Saya senang kalau dapat nilai tinggi aja dan kebanyakan nilai kemarin gak tinggi”

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Fadriion siswa kelas IV MIS Paya Bujok Tunong.

“Saya suka belajar daring kemarin karena lebih enak dan bisa cari dari HP. Saya senang belajar daring kemarin karena gak masuk sekolah. Nilai selama daring gak bagus kali tapi enak tapi banyak bagusnya. Saya semangat selama belajar daring kemarin”

b) Perhatian dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa siswa selama pembelajaran daring cenderung tidak focus dalam belajar walaupun siswa tetap berupaya untuk dapat memahami setiap materi pembelajaran yang guru berikan. Siswa merasa kesulitan karena tidak mendengarkan langsung materi-materi pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Azzia Syakura siswa kelas IV MIS Paya Bujok Tunong.

“Saya menyimak ketika belajar, tapi saya lebih focus ketika tatap muka.”

Peneliti juga mewawancarai Abdurrahman Hasan siswa kelas IV MIS Paya Bujok Tunong.

“Kadang-kadang saya semangat belajar daring kalau ada soal-soal yang mudah kalau yang susah gak semangat. Ketika belajar daring kami dengarin dan kami lebih focus belajar tatap muka karena bisa langsung dengarin gurunya”.

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Fadriion siswa kelas IV MIS

Paya Bujok Tunong.

“Ketika guru menjelaskan saya memahami tapi saya lebih focus belajar secara tatap muka tapi kalau senang lebih senang belajar daring tapi secara tatap muka senang juga. Saya kemarin kerjakan tugasnya sungguh-sungguh dan langsung kerjain”.

c) Keterlibatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MIS Paya Bujok Tunong dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa selama pembelajaran daring selalu mengerjakan setiap tugas yang guru berikan namun terkadang teralihkan dengan bermain terlebih dahulu dari pada mengerjakan tugasnya. Berikut hasil wawancara dengan Azzia Syakura siswa kelas IV MIS Paya Bujok Tunong.

“Namun saya tetap mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan langsung mengerjakan setiap tugas-tugasnya. Ketika saya gak paham saya tanya sama guru melalui chat pribadi”.

Peneliti juga mewawancarai Abdurrahman Hasan siswa kelas IV MIS

Paya Bujok Tunong.

“Saat daring kami kerjai sungguh-sungguh untuk dapat nilai tinggi. Ketika guru memberikan tugas kami mengerjakannya tapi kadangada main dulu baru kerjakan. Kalau kami gak paham kami nanyak guru dengan chat pribadi. Ada juga tugas-tugas yang gak kami kerjain.”

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Fadriion siswa kelas IV MIS Paya Bujok Tunong.

“Kalau saya gak paham saya tanyak kepada guru lewat WA dengan chat pribadi. Semua tugas saya kerjakan”.

2. Hasil Penelitian Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MIS paya Bujok Tunong Kelas IV diambil dengan menggunakan dokumentasi nilai rapor siswa pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada saat siswa kelas III semester ganjil (masa pembelajaran tatap muka) dan nilai rapor siswa pada tahun ajaran 2020/2021 kelas IV semester ganjil (masa pembelajaran daring). Adapun hasil deskripsi nilai siswa pada masa pembelajaran tatap muka dan pada masa pembelajaran daring disajikan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Perbandingan Nilai Masa Pembelajaran Daring Dengan Pembelajaran Tatap Muka

No	Nama	Rata-Rata Nilai		Presentase perbandingan nilai pembelajaran daring $Z_i = (Q_i - R_i) / R_i$
		Pembelajaran daring	Pembelajaran tatap muka	
1	S-1	77	78	-1.30%
2	S-2	80	81	-1.30%
3	S-3	81	82	-1.30%
4	S-4	80	81	-1.30%
5	S-5	80	80	0.00%
6	S-6	79	80	-1.30%
7	S-7	80	80	0.00%
8	S-8	77	77	0.00%
9	S-9	80	81	-1.30%
10	S-10	77	78	-1.30%
11	S-11	78	79	-1.30%
12	S-12	77	79	-2.53%
13	S-13	78	79	-1.30%

14	S-14	80	82	-2.53%
15	S-15	79	79	0.00%
16	S-16	79	80	-1.30%
Rata-Rata		79	80	-1.30%

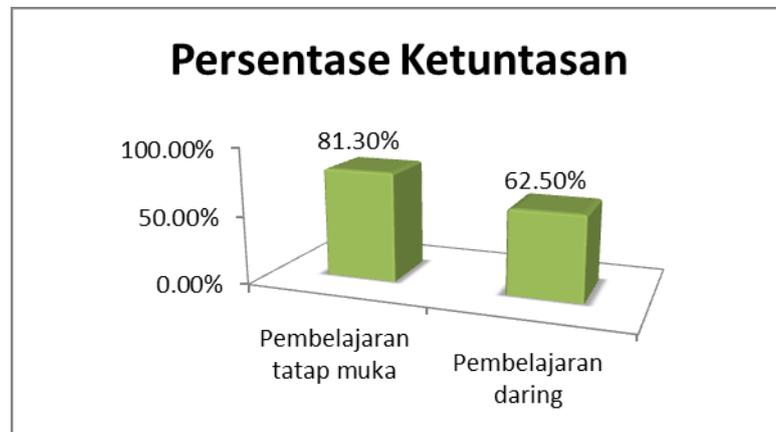
Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring sebanyak 10 siswa mengalami penurunan hasil belajar sebesar 1.30% jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka. Sebanyak 2 siswa yang mengalami penurunan hasil belajar paling besar yaitu 2.53% dan hanya 4 siswa yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan selama pembelajaran daring. Dapat diartikan bahwa selama pembelajaran daring, hasil belajar siswa mengalami penurunan dan tidak ada siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar.

Tabel 4.5
Hasil belajar siswa

Metode Pembelajaran	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata - Rata	Presentase Ketuntasan	Presentase ketidaktuntasan
Pembelajaran tatap muka	16	86	70	80	81,3%	18,7%
Pembelajaran daring	16	85	70	79	62,5%	37,5%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Perbandingan persentase ketuntasan dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Ketuntasan Nilai

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa pada metode pembelajaran tatap muka sebesar 81,3% dengan nilai rata-rata siswa adalah 80. Namun berbeda pada saat pembelajaran dengan metode daring, dimana terjadi penurunan persentase ketuntasan siswa menjadi 62,5% atau menurun sebesar 18,8% jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan siswa dengan metode pembelajaran tatap muka serta penurunan nilai rata-rata siswa menjadi 79 atau menurun sebesar 1 poin jika dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada saat pembelajaran dengan sistem tatap muka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa terkhusus pada masa pandemic *covid-19*. Pandemi *Covid-19* merupakan wabah yang menyebabkan segala aktivitas manusia menjadi terhambat salah satunya yaitu aktivitas pendidikan. Selama pandemic *covid-19* menyebabkan seluruh siswa dan guru

terpaksa untuk tidak dapat datang ke sekolah seperti biasa untuk belajar mengajar dengan tujuan untuk menghindari terkena penyebaran virus mematikan ini. Namun, siswa dan guru tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini walaupun hanya di rumah saja. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, dan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya atau dengan kata lain pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur nya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.³⁶

Pembelajaran daring dapat menjadi solusi ketika terjadinya bencana alam seperti penyebaran wabah *covid-19* ini. Sehingga ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing* yang menyebabkan segala aktivitas keseharian termasuk sekolah terpaksa untuk diliburkan dan di laksanakan di rumah agar interaksi antar manusia dapat berkurang dan diharapkan dapat menurunkan tingkat penyebaran *covid-19* ini.

Di MIS Paya Bujok Tunong Langsa selama pembelajaran daring berlangsung, media yang paling sering digunakan adalah aplikasi pesan *Whatsapp* dan perangkat lunak *google form* untuk kebutuhan pembagian soal-soal atau tugas

³⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah...*, h. 2-3.

kepada siswa. Sistem pembelajaran daring ini memberikan banyak dampak terhadap siswa, guru dan juga orang tua siswa salah satunya terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar adalah perhatian, rasa suka atau ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui perasaan senang, perhatian dalam belajar dan selalu terlibat dalam setiap pelajaran. Namun, minat belajar siswa selama pembelajaran daring cenderung rendah jika dibandingkan dengan minat siswa pada saat pembelajaran secara tatap muka. Siswa dan orang tua siswa mengeluhkan akan sistem daring ini yang menyulitkan siswa dan juga orang tua. Siswa cenderung merasa bosan karena belajar masing-masing dirumah dan tidak dapat bertemu langsung dengan guru untuk menanyakan setiap materi yang tidak dipahami. Sistem pembelajaran daring ini juga tidak efektif diterapkan kepada siswa dikarenakan prinsip pembelajaran daring ini adalah belajar dirumah yang menyebabkan anak-anak tidak berada di bawah pengawasan guru secara langsung. Siswa menjadi lalai dalam belajar karena alat pembelajaran daring seperti *handphone* yang seharusnya digunakan untuk mendengarkan dan memahami setiap materi yang guru berikan namun dijadikan sebagai alat untuk bermain dan membuka berbagai situs internet seperti Youtube.

Guru juga merasa kesulitan selama pembelajaran daring ini dikarenakan guru tidak bisa mengawasi siswa-siswa secara langsung yang menyebabkan guru tidak tahu bagaimana perkembangan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Guru juga mengeluhkan akan cara orang tua dalam menanggapi sistem pembelajaran daring ini. Ketika guru memberikan tugas, penyelesaian

tugas dilakukan oleh orang tua siswa dan hal ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah dan setiap materi pembelajaran yang guru berikan akan sia-sia.

Selain siswa dan guru yang merasa kesulitan dengan sistem daring ini, orang tua siswa juga merasakan hal yang sama. Banyak orang tua siswa yang tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak-anaknya dalam belajar dikarenakan kesibukan kerja dan aktifitas lainnya. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak ada yang mengawasi sehingga anak-anak menjadi tidak terkontrol dalam belajar. Beberapa orang tua juga tidak mampu untuk menyediakan layanan internet untuk anak-anak mereka dikarenakan factor ekonomi sehingga anak-anak telat dalam menerima materi guru yang telah diberikan melalui aplikasi pesan *Whatsapp*.

Akibat minat siswa cenderung rendah menyebabkan hasil belajar siswa juga terpengaruh. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa MIS Paya Bujok Tunong selama pembelajaran daring mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka. Hal ini diakibatkan karena siswa tidak memahami setiap materi yang guru berikan dan cara komunikasi yang sulit antara guru dan siswa. Guru dan siswa sudah terbiasa berkomunikasi secara langsung sehingga ketika berkomunikasi melalui via *online* menyebabkan anak-anak tidak paham. Pembelajaran secara daring di MIS Paya Bujok Tunong tidak efektif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ria Puspita Sari, dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Jamilah, yang menyatakan bahwa ada beberapa masalah dalam pembelajaran daring atau online yang dialami oleh siswa antara lain penguasaan teknologi informasi yang masih kurang, kuota data internet, jaringan internet yang tidak menjangkau, masalah ekonomi yang dialami oleh orang tua.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi, yang menyatakan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik dikarenakan adanya kerjasama yang maksimal antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa

1. Sistem pembelajaran daring menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi rendah. Siswa merasa bosan dan jenuh ketika diharuskan untuk belajar dirumah. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket dengan hasil bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring MIS Paya Bujok Tunong pada kelas IV didominasi pada kriteria minat belajar yang rendah dengan persentase sebesar 37,5% atau 6 dari 16 siswa dan hasil angket ini kemudian diperkuat dari hasil wawancara kepada siswa, guru dan orang tua siswa.
2. Pembelajaran daring menyebabkan hasil belajar siswa menurun jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa ketika system pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil belajar siswa melalui nilai rapor dimana tingkat ketuntasan siswa dimasa pembelajaran daring hanya 62,5 % jauh dari persentase tingkat ketuntasan siswa pada saat pembelajaran tatap muka yaitu sebesar 81,3 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode atau media yang jauh lebih tepat dengan kebutuhan dan keinginan siswa pada saat pembelajaran secara daring diberlakukan dengan tujuan siswa dapat belajar dengan optimal walaupun belajar di rumah.
2. Bagi orang tua: diharapkan untuk mengawasi dan memantau perkembangan belajar dan proses belajar siswa dirumah dengan tujuan siswa tetap dapat mempertahankan hasil belajarnya.
3. Bagi siswa: diharapkan supaya dapat memanfaatkan situasi dan kondisi dengan baik dan tepat disaat belajar dengan tujuan agar prestasi didalam belajar tetap dapat dikembangkan atau tetap dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Andi achru p. “pengembangan minat belajar dalam pembelajaran.” *Jurnal idaarah* VOL. III, (2019).
- Dedi Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Jamila, Mulyadi. “Dampak Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID 19 Pada Siswa Sekolah Dasar,” no. September (2020): 13–18.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013
- Nurislamingsih, Rizki. “Layanan Pengetahuan Tentang COVID-19 Di Lembaga Informasi.” *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 19.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung. 2020.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari3. “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 11.
- Sembiring, Rosali Br, and . Mukhtar. “Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44.
- Sri Gusti, dkk. *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19)*. Jakarta: yayasan Kita menulis, 2020.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: ALFABETA, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Susilowati, Dwi. “Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 01 (2018): 36–46.

Lampiran 1**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Apakah siswa menyukai pembelajaran dengan sistem daring?
2. Bagaimana metode Bapak/Ibu agar pembelajaran dengan sistem daring dapat menyenangkan bagi siswa?
3. apakah siswa-siswa menyukai metode yang Bapak/Ibu gunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung?
4. Ketika Bapak/Ibu memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran, apakah setiap siswa memperhatikan dengan seksama?
5. Bagaimana reaksi/tindakan siswa ketika tidak dapat memahami materi pelajaran yang Bapak/Ibu berikan pada saat pembelajaran daring berlangsung?
6. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring seperti ini?
7. Apa kesulitan yang dialami siswa-siswa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?
8. Upaya apa yang Bapak/Ibu tempuh untuk mengatasi kesulitann siswa agar siswa tetap selalu terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran?
9. Menurut pengamatan anda selama pembelajaran daring berlangsung, apakah siswa aktif dalam mengerjakan setiap tugas yang anda berikan?
10. Menurut anda, apakah sistem pembelajaran daring dapat memberikan keefektifan dalam pemberian setiap tugas-tugas kepada siswa serta meningkatkan keaktifan siswa?

Lampiran 2

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Menurut pengamatan anda, apakah anak anda menyukai pembelajaran dengan sistem daring seperti ini?
2. Pada saat pembelajaran daring, apakah anak anda menganggap bahwa pembelajaran sistem daring ini menyenangkan dan tidak membosankan?
3. Bagaimana partisipasi Bapak/Ibu sebagai orang tua supaya pembelajaran anak anda menjadi menyenangkan?
4. Apakah anak anda memahami penjelasan yang diberikan oleh gurunya dengan baik?
5. Apa yang anak anda lakukan ketika guru mulai melaksanakan pembelajaran daring?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak anda tetap fokus selama pembelajaran daring berlangsung?
7. Apa saja kesulitan yang dialami oleh Bapak/Ibu dan siswa ketika belajar dengan sistem daring ini?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu terlibat pada saat anak anda melakukan pembelajaran daring?
9. Menurut pengamatan Bapak/Ibu selama pembelajaran daring berlangsung, bagaimana tingkat keaktifan anak anda dalam belajar?
10. Apakah anak anda mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya?

Lampiran 3

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda menyukai sistem pembelajaran daring?
2. Menurut anda, apakah pembelajaran daring itu menyenangkan dan tidak membosankan?
3. Apakah anda senang ketika mendapatkan nilai saat penyelesaian tugas dengan sistem pembelajaran daring?
4. Apakah anda selalu semangat dan ceria ketika pembelajaran daring berlangsung?
5. Apa yang anda lakukan ketika guru menjelaskan materi melalui via online/daring?
6. Menurut anda, anda lebih fokus ketika belajar secara daring atau lebih fokus ketika belajar secara tatap muka dengan guru dikelas?
7. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh?
8. Apa yang anda lakukan saat guru memberikan tugas?
9. Pada saat pembelajaran daring, apa yang anda lakukan ketika ada hal yang belum anda pahami?
10. Apakah anda selalu mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guruanda?

Lampiran 4

Angket Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	Jawaban responden				
		1	2	3	4	5
Perasaan senang						
1	Saya sangat bersemangat ketika pembelajaran daring dimulai					
2	Saya sangat menyukai belajar dengan sistem daring karena guru dalam menyampaikan materi sangat menarik dan menyenangkan					
3	Saya sangat menyukai belajar dengan sistem daring karena belajar dengan sistem daring menyenangkan					
4	Saya sangat menyukai belajar dengan sistem daring karena belajar dengan sistem daring unik dan menarik					
5	Saya sangat menyukai belajar dengan sistem daring karena belajar dengan sistem daring lebih mudah					
Perhatian dalam belajar						
6	Saat pembelajaran daring berlangsung, saya sangat memperhatikan penjelasan materi yang guru berikan					
7	Saya selalu mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh					
8	Saya selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh pendapat atau tanggapan dan pernyataan dari siswa lain					
9	Saya selalu membuat ringkasan-ringkasan materi					
10	Saya tetap fokus dalam belajar walaupun ada teman-teman yang lain meminta untuk bermain					
Keterlibatan						
11	Saya selalu mengajukan pertanyaan apabila tidak memahami isi materi yang guru berikan					
12	Saya sangat senang ketika guru memberikan tugas-tugas melalui via online					
13	Saya selalu aktif ketika proses pembelajaran daring berlangsung					
14	Saya selalu mengumpulkan tugas dengan cepat					

	melalui via online					
15	Saya terbiasa belajar terlebih dahulu sebelum guru memberikan materi atau tugas melalui via online					

Lampiran 6

Instrumen Validasi Terhadap Angket Minat Belajar Siswa

Peneliti : Siska Ananda
Judul penelitian : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kevalidan materi dengan media yang digunakan

B. PETUNJUK PENILAIAN:

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 = tidak relevan/ tidak baik, 2 = kurang relevan/ kurang baik, 3 = cukup relevan/ cukup baik, 4 = sangat relevan/ sangat baik.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Angket Minat Belajar Siswa 1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
II	Isi Angket Minat Belajar Siswa 1. Kesesuaian angket minat belajar siswa dengan indikator				

	penilaian				
--	-----------	--	--	--	--

Lembar Validasi Terhadap Angket Minat Belajar Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
	1. Dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional sehingga mudah diukur 2. Setiap minat belajar siswa dapat diukur.				
III	Bahasa dan Tulisan 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku 2. Bahasa mudah dipahami 3. Tulisan mengikuti aturan EYD				

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

Nilai Maksimal x Nilai Yang Diberikan

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % – 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % – 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % – 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % – 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Langsa, Februari 2021

Validator

.....

Lampiran 7

Lembar Validasi Terhadap Wawancara Guru

Peneliti : Siska Ananda
Judul penelitian : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kevalidan materi dengan media yang digunakan

B. PETUNJUK PENILAIAN:

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian terhadap dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 = tidak relevan/ tidak baik, 2 = kurang relevan/ kurang baik, 3 = cukup relevan/ cukup baik, 4 = sangat relevan/ sangat baik.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Wawancara Guru 1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
II	Isi Wawancara Guru 1. Dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional sehingga mudah diukur.				

Lembar Validasi Terhadap Wawancara Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
	1. Ketercukupan komponen-komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian. 2. Setiap pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran				

III	Bahasa dan Tulisan 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baku 2. Bahasa mudah dipahami 3. Tulisan mengikuti aturan EYD				
-----	---	--	--	--	--

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

Nilai Maksimal x Nilai Yang Diberikan

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % – 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % – 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % – 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % – 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Langsa, Februari 2021
Validator

Lampiran 8

Lembar Validasi Terhadap Wawancara Orang Tua Siswa

Peneliti : Siska Ananda
Judul penelitian : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kevalidan materi dengan media yang digunakan

B. PETUNJUK PENILAIAN:

- Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian terhadap dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
- Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
- Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 = tidak relevan/ tidak baik, 2 = kurang relevan/ kurang baik, 3 = cukup relevan/ cukup baik, 4 = sangat relevan/ sangat baik.
- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Wawancara Orang Tua Siswa 1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
II	Isi Wawancara Orang Tua Siswa 1. Dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional sehingga mudah diukur.				

Lembar Validasi Terhadap Wawancara Orang Tua Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
	1. Ketercukupan komponen-komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian. 2. Setiap pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran				

III	Bahasa dan Tulisan 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baku 2. Bahasa mudah dipahami 3. Tulisan mengikuti aturan EYD				
-----	---	--	--	--	--

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

<p>Nilai Maksimal x Nilai Yang Diberikan</p>
--

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % – 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % – 80,9 %	valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % – 60,9 %	g valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % – 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Langsa, Februari 2021
Validator

Lampiran 9

Lembar Validasi Terhadap Wawancara Siswa

Peneliti : Siska Ananda
Judul penelitian : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MIS Paya Bujok Tunong

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kevalidan materi dengan media yang digunakan

B. PETUNJUK PENILAIAN:

- Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian terhadap dampak pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
- Mohon diberikan tanda checklist (√) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
- Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran revisi/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

- 1 = tidak relevan/ tidak baik, 2 = kurang relevan/ kurang baik, 3 = cukup relevan/ cukup baik, 4 = sangat relevan/ sangat baik.
- Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/ Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
I	Format Wawancara Siswa 1. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				
II	Isi Wawancara Siswa 1. Dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional sehingga mudah diukur.				

Lembar Validasi Terhadap Wawancara Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diberikan			
		1	2	3	4
	1. Ketercukupan komponen-komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian. 2. Setiap pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran				

III	Bahasa dan Tulisan 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baku 2. Bahasa mudah dipahami 3. Tulisan mengikuti aturan EYD				
-----	---	--	--	--	--

Saran Perbaikan dan Kesimpulan:

Nilai Maksimal x Nilai Yang Diberikan

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0 % – 100,0 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0 % – 80,9 %	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0 % – 60,9 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0 % – 40,9 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Langsa, Februari 2021

Validator

Lampiran 10

Hasil Wawancara Guru

Pedoman Wawancara	Jawaban
Apakah siswa menyukai pembelajaran dengan sistem daring?	<p>Ibu Salma: Sebagian anak-anak menyukai tapi lebih banyak siswa merasa tidak senang dikarenakan siswa tidak bertatap muka dengan guru sehingga anak-anak kurang merespon.</p> <p>Ibu Riris: Selama daring kemarin banyak siswa suka daring tapi banyak juga yang tidak suka daring namun ada dampak yang tidak ibu sukai karena bukan dia yang mengerjakan tapi orangtuanya jadi ini bisa menyebabkan anak-anak gak makin pintar tapi makin bodoh. Ketika masuk secara tatap muka kemarin, mereka banyak yang lupa pelajarannya, dan yang menulis tugasnya itu adalah tulisan orang tuanya.</p>
Bagaimana metode Bapak/Ibu agar pembelajaran dengan sistem daring dapat meyenangkan bagi siswa?	<p>Ibu Salma: Setiap materi pembelajaran itu saya jelaskan dan praktekan di kelas atau berikan contoh di papan tulis, kemudian saya videokan dan saya kirimkan ke grup kepada anak-anak agar anak-anak bisa langsung melihat bagaimana cara mengerjakan tugas pembelajaran itu dan mempraktekannya dengan mengirimkan video tugas mereka balik.</p> <p>Ibu Riris: kalau ibu kan waktu daring kemarin kan kami sering <i>video call</i> kalau misalnya SBDP itukan bernyanyi jadi langsung dia kirim video nya ke ibu, langsung dia <i>video call</i> kan jadi kita tau kalau dia itu bernyanyi, kalau menghafal surat juga kita tau dia itu kan langsung, membaca juga langsung <i>video call</i>.</p>
Apakah siswa-siswa menyukai metode yang Bapak/Ibu gunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung?	Ibu Riris: kalau yang metode itu suka karena semangat
Ketika Bapak/Ibu memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran, apakah setiap siswa memperhatikan dengan	Ibu Salma: itulah yang susahnyanya daring ini, saya tidak tau kapan orang tua melihat video tersebut karnakan HP tidak mungkin 24 jam bersama siswa pasti HP dibawa orang tua, setelah orang tua pulang kerja baru siswa melihat videonya sehingga cara saya menilainya ketika setiap anak

seksama?	<p>mengumpulkan tugas berarti dia sudah menyimak dan melihat tugasnya.</p> <p>Ibu Riris: Karena kan ibu sebelum kasih tugas ibu itu kan video kan dulu dikelas, cara ibu mengajar misalnya matematika, ibu jelaskan dulu tapi dengan ibu videokan, video itu ibu kirimkan ke grup cara ibu menjelaskan soalnya</p>
Bagaimana reaksi/tindakan siswa ketika tidak dapat memahami materi pelajaran yang Bapak/Ibu berikan pada saat pembelajaran daring berlangsung?	<p>Ibu Salma: Kalau misalnya anak-anak kurang mengerti mengenai penjelasan video saya tadi mereka akan biasanya chat pribadi saya.</p> <p>Ibu Riris: dia akan menghubungi ibu, dia akan japri ibu, dia Tanya langsung msialnya kan “bu soal ini kan saya kurang ngerti” gitu kan nanti ibu akan menjelaskan ulang disitu.</p>
Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring seperti ini?	<p>Ibu Salma: Kesulitan pembelajaran daring ini yaitu tidak efektif karena tidak langsung bertatap muka.</p> <p>Ibu Riris: agak kesulitan sih soalnya kan gak langsung ketemu dengan siswanya jadi kita hanya ngajar, divideokan trus kirim dan gitu-gitu aja trus kan.</p>
Apa kesulitan yang dialami siswa-siswa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan?	<p>Ibu Riris: iya sih kesulitan juga, tapi itu kan seperti ibu bilang tadi, dia kan kalau orang tuanya kan dia yang buat jadikan anak-anak malas jadinya</p>
Upaya apa yang Bapak/Ibu tempuh untuk megatasi kesulitann siswa agar siswa tetap selalu terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran?	<p>Ibu Riris: jadikan kayak ibu kana da grup ni, jadi biasanya kalau udah siap tugas itu diakan kirimnya ke grup, tapi sekarang gak bisa lagi kirim ke grup karena grup itu udah ibu kunci, jadi kana da ada murid-murid lain yang belum siap, dia tidak akan nyontek disitu, jadi dia langsung japri ke guru bidang studinya gitu</p>
Menurut pengamatan anda selama pembelajaran daring berlangsung, apakah siswa aktif dalam mengerjakan setiap tugas yang anda berikan?	<p>Ibu Riris: aktif, cepat karena lebih enak dikerjai dirumah</p>
Menurut anda, apakah sistem pembelajaran daring dapat memberikan keefektifan dalam pemberian setiap tugas-	<p>Ibu Riris: selama daring itukan gak ada efektif dikarenakan seperti ibu bilang tadi, bukan dia yang buat tapi orang tuanya jadi cara kerja dia langsung ibu gak bisa liat. Kadang dikelas kalau ada tugas banyak dia pasti bilang “PR aja bu ya,</p>

tugas kepada siswa serta meningkatkan keaktifan siswa?	PR aja bu ya”, jadi dia minta buat tugas dirumah. Jadi banyak dampak dari daring itu, sikit-sikit tugasnya minta buat dirumah dan itu gak bisa karena kan sekarang bukan daring lagi.
--	---

Lampiran 11

Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

Pedoman Wawancara	Jawaban
Menurut pengamatan anda, apakah anak anda menyukai pembelajaran dengan sistem daring seperti ini?	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Menurut saya kurang suka karena kurang efektif.</p> <p>Ibu Ayu Wandira: ya kalau dibilang suka ya suka juga karena ada main HP nya dan gak sukanya karena bosan dia dirumah aja karena gak sekolahkan.</p>
Pada saat pembelajaran daring, apakah anak anda menganggap bahwa pembelajaran sistem daring ini menyenangkan dan tidak membosankan?	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): kalau menurut saya sendiri itu kayaknya lebih membosankan karena tidak tatap muka secara langsung</p> <p>Ibu Ayu Wandira: Anak-anak bosan juga kadang-kadang karenakan bukan gurunya dan orang tua yang ajari pastinya dia yaudahlah berhenti mak nanti lagi berhenti lagi dan dia suka main HP dan banyak bosannya.</p>
Bagaimana partisipasi Bapak/Ibu sebagai orang tua supaya pembelajaran anak anda menjadi menyenangkan?	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): kalau menurut saya lebih efektif kalau diadakan tatap muka dan tetap mematuhi protikol kesehatan aja gitu</p> <p>Ibu Ayu Wandira: caranya ya kita pantau dan kalau ada PR kita jagain sampai dia siap kalau gak kadang-kadang dia nyelip buka-buka Youtube lagi kan.</p>
Apakah anak anda memahami penjelasan yang diberikan oleh gurunya dengan baik?	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Sepertinya kurang baik dalam memahami kurang menangkap karena bisa kita liat kalau daring ini kan guru kadang cuma kasih pelajaran dan catatan ya cuma gitu-gitu aja</p> <p>Ibu Ayu Wandira: Kadang-kadang gak ngerti juga dan orang tuapun juga kurang ngerti juga karna kan kadang lupa juga pelajaran-pelajaran SD kan.</p>
Apa yang anak anda lakukan ketika guru mulai melaksanakan pembelajaran daring?	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Biasanya anak-anak langsung mengerjakan.</p> <p>Ibu Ayu Wandira: Kalau waktu dikasih tugas kadang-kadang langsung dikerjain atau kadang-</p>

	<p>kadang kalau misalnya terlalu banyak tugasnya nanti-nanti dikerjai karena bosan kalau sikit dia suka juga kerjainya</p>
<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak anda tetap fokus selama pembelajaran daring berlangsung?</p>	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Kita pantau aja sih kak dan jangan lepas dari pengawasan kita gitu.</p> <p>Ibu Ayu Wandira: Kita juga ngejagain juga kadang-kadang karna kan saya jualan jadi ya gak sempat juga lah tapi ya harus jaga juga, dipantau.</p>
<p>Apa saja kesulitan yang dialami oleh Bapak/Ibu dan siswa ketika belajar dengan sistem daring ini?</p>	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Banyak kesulitan yang dirasakan selama belajar daring ini yang pertama masalah sinyal karena ada gangguan kemudian kuota lebih boros</p> <p>Ibu Ayu Wandira: Kesulitan kadang dalam pembelajaran daring ini karena kadang orang tua gak paham gak bisa jelasin juga sehingga kami sama-sama bingung dan kadang-kadang kita telpon gurunya lagi Tanya lagi. Kadang-kadang kita gak ada paket sehingga gak bisa liat grup WA. Jadi kendalanya banyak.</p>
<p>Apakah Bapak/Ibu selalu terlibat pada saat anak anda melakukan pembelajaran daring?</p>	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Kalau saya sendiri lebih terlibat dengan mengarahkan dan tetap anak yang mengerjakan</p> <p>Ibu Ayu Wandira: Kadang-kadang saya terlibat juga kalau anak-anak gak taukan kita kasih tau juga.</p>
<p>Menurut pengamatan Bapak/Ibu selama pembelajaran daring berlangsung, bagaimana tingkat</p>	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Anak-anak lebih kurang aktif karena banyak mainnya</p> <p>Ibu Ayu Wandira: Tingkat keaktifan anak menurun sih karenapunkan dia gak 100% ngerti jugakan karna pun rata-rata yang ngerjain soalnya kadang-kadang orang tuanya</p>
<p>Apakah anak anda mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya?</p>	<p>Muhammad Fadil (Kakak siswa): Semua tugas selalu dikerjakan karena selalu saya pantau</p> <p>Ibu Ayu Wandira: dikerjain semua tapi ya kadang-kadang orang tuanya yang kerjain.</p>

Lampiran 12

Hasil Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara	Jawaban
Apakah anda menyukai sistem pembelajaran daring?	<p>Azzia Syakura: gak suka karena gak ada yang jelasin.</p> <p>Abdurrahman Hasan: suka karena buatnya tu dirumah, karena bisa makan bisa minum sambil tidur</p> <p>Muhammad FadriLon: suka karena lebih enak karena bisa cari dari HP</p>
Menurut anda, apakah pembelajaran daring itu menyenangkan dan tidak membosankan?	<p>Azzia Syakura: gak menyenangkan</p> <p>Abdurrahman Hasan: menyenangkan karena daring seru misalnya tak bosenin, kami gak bosan bagi kami, senang</p> <p>Muhammad FadriLon: senang karena gak masuk sekolah</p>
Apakah anda senang ketika mendapatkan nilai saat penyelesaian tugas dengan sistem pembelajaran daring?	<p>Azzia Syakura: Saya senang karena nilainya banyak.</p> <p>Abdurrahman Hasan: senang kalau dapat nilai tinggi, kemarin banyak gak tinggi nilainya</p> <p>Muhammad FadriLon: senang, nilainya gak bagus kali tapi enak</p>
Apakah anda selalu semangat dan ceria ketika pembelajaran daring berlangsung?	<p>Azzia Syakura: enggak, karena gak suka</p> <p>Abdurrahman Hasan: kadang-kadang semangat kadang-kadang enggak, semangat kalau ada soal-soal yang mudah</p> <p>Muhammad FadriLon: semangat</p>
Apa yang anda lakukan ketika guru menjelaskan materi melalui via online/daring?	<p>Azzia Syakura: disimak</p> <p>Abdurrahman Hasan: dengar</p> <p>Muhammad FadriLon: memahami</p>
Menurut anda, anda lebih fokus ketika belajar secara daring atau lebih fokus ketika	<p>Azzia Syakura: tatap muka</p> <p>Abdurrahman Hasan: kami tatap muka</p>

<p>belajar secara tatap muka dengan guru dikelas?</p>	<p>Muhammad FadriLon: tatap muka karena lebih fokus</p>
<p>Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh?</p>	<p>Azzia Syakura: iya Abdurrahman Hasan: iyalah untuk dapat nilai tinggi Muhammad FadriLon: ada, dan langsung kerjai</p>
<p>Apa yang anda lakukan saat guru memberikan tugas?</p>	<p>Azzia Syakura: kami kerjakan Abdurrahman Hasan: mengerjakannya tapi ada juga main dulu Muhammad FadriLon: kektadi memahami dan dikerjakan</p>
<p>Pada saat pembelajaran daring, apa yang anda lakukan ketika ada hal yang belum anda pahami?</p>	<p>Azzia Syakura: bertanya sama guru melalu grup Abdurrahman Hasan: nanya sama gurunya yang gak jelas melalui chat pribadi Muhammad FadriLon: menanyakan kepada guru ke WA, chat pribadi</p>
<p>Apakah anda selalu mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guru anda?</p>	<p>Azzia Syakura: semua dikerjain Abdurrahman Hasan: ada juga yang gak di kerjain Muhammad FadriLon: semua dikerjakan.</p>

Lampiran 13

Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Perasaan Senang					Perhatian Dalam Belajar					Keterlibatan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	S-1	1	3	4	1	5	3	3	1	2	5	3	1	3	5	3
2	S-2	3	5	2	2	1	2	4	2	4	3	3	3	1	3	4
3	S-3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5
4	S-4	5	5	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4
5	S-5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
6	S-6	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1
7	S-7	5	2	2	4	1	2	4	1	5	2	4	4	3	4	1
8	S-8	2	4	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3
9	S-9	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1
10	S-10	1	5	2	4	5	4	4	4	5	2	4	5	2	3	2
11	S-11	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	4	4	3	3	4
12	S-12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5
13	S-13	1	1	1	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	1	1
14	S-14	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5	5
15	S-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
16	S-16	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	4

Lampiran 16
Dokumentasi



Mendatangi lokasi penelitian



Perkenalan dan pembukaan di kelas IV



Membagikan lembar angket



Pengisian angket oleh siswa



**Wawancara dengan Ibu RirisFanidar Yahya,
A.Ma**



Wawancara dengan Ibu Salma Nahri, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Ayu Wandira



Wawancara dengan Muhammad Fadil